**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam mengimbangi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih dan moderen, dalam dunia pendidikan sangat diperlukan pembaharuan guna menghasilkan para Sarjana yang berkualitas tinggi nantinya. Pembaharuan ini dilakukanoleh pemerintah maupun pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Yang semuanya membutuhkan usaha aktif dan kreatif dari tenaga pendidik, oleh sebab itu guru harus bijak dalam menentukan strategi yang digunakan dalam proses KBM sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif supaya prosese belajar dan mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Oemar Hamalik :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.[[1]](#footnote-2)

Sedangkan menurut Syaiful Sagala :

pengertian pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia (pendidik) untukdengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menjadi kedewasaan.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan merupakan proses mengubah dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Pembelajaran itu sendiri harus disusun berdasarkan pada apa yang akan dikerjakan dan pada apa yang akan dihasilkan pada siswa. Apa yang akan dikerjakan yang dimaksudkan di sini adalah sesuatu yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan apa yang akan dihasilkan adalah pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

Pembenahan maupun pembaharuan dalam dunia pendidikan melalui seminar, loka karya, penyempurnaan kurikulum, pelatihan-pelatihan, yang ditujukan untuk guru-guru atau tenaga pendidikan lain mengenai Strategi pembelajaran maupun materi pelajaran. Namun, sebuah permasalahan yang sampai saat ini masih terus terjadi dimana pendidikan adalah pengajaran yang berlangsung secaramonoton sehingga terjadi kejenuhan pada siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menerangkan, banyak siswa yang mengantuk, mengobrol dengan sesama teman. Kejenuhan yang diakibatkan oleh monotonnya proses belajar mengajar mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap materi pelajaran menurun. Biasanya dalam menjelaskan materi pembelajaran guru hanya menerangkan, memberi contoh dan siswa hanya mendengar dan mencatatnya, sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar dan kurang aktif, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar kurang menarik. Permasalah di atas dapat mengakibatkan pada hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMN Negeri Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan yaitu nilai 70 (tujuh puluh). Sebagai pengantisipasi masalah di atas dan untuk menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa secara efektif perlu diupayakan dengan menggunakan strategi, strategi yang efektif, efisien, dan tepat.

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan karena kurang tepatnya strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan umumnya masih menggunakan pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menarik. Maka dari itu perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang menarik minat belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Beberapa pemakaian strategi yang harus disesuaikan dengan materi disamping untuk mencapai sasaran yang tepat, juga untuk mengurangi kejenuhan pada peserta didik. Perlu diingat bahwa pendidikan agama Islam terdapat dalam semua jenjang sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ini berarti akan terjadi pengulangan-pengulangan yang menyababkan pada kebosanan. Oleh karena itu, kesan yang timbul kemudian adalah “menyepelekan” terhadap pendidikan Agama, kerena disamping materinya hanya berupa pengulangan-pengulangan, juga strategi yang disampaikan tidak menarik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Aunurrhaman bahwa “pengembangan berbagai strategi pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa agar mereka tidak jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung”.[[3]](#footnote-4)

Mengingat bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang penting dalam proses pembentukan kepribadian dan akhlak siswa maka dalam kegiatan pembelajaran materi pendidikan agama Islam disajikan semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap mapu menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *The Power of Two*. Strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran selain pendekatan konvensional. Strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergis antara anggota kelompok. Strategi pembelajaran ini terdiri dari 2 orang sehingga kerjasama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik. Pembelajaran ini juga menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran lebih menarik dan menuntut partisipasi siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti secara langsung apakah strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Konda Kec. Konda Kab. Konawe Selatan dengan melakukan penelitian langsung yaitu penelitian tindakan kelas.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran yang monoton.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.
3. Adanya prestasi atau nilai belajar siswa untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang rendah.
4. Adanya karakteristik siswa yang berbeda sehingga mempengaruhi penerimaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi dalam pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *The Power of Two* di kelas XI IPA SMA Negeri Konda kec. Konda kab. Konawe selatan.
2. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Konda kec. Konda kab. Konawe Selatan.
3. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran *The Power of Two* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Konda kec. Konda kab. Konawe selatan.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis menfokuskan penelitian ini dengan rumusan masalah yaitu Apakah Strategi Pembelajaran *The Power of Two* efektif digunakan dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI IPA SMA Negeri Konda Kec. Konda Kab. Konawe Selatan?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *The Power of Two* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Konda kec. Konda kab. Konawe Selatan.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Memberikan sumbangan kepada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran yang dapat digunakan berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajaran yang mementingkan proses, disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menuju pada proses untuk mencapai hasil.
4. Menambah wawasan bagi guru dan calon guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Memberikan masukan kepada guru tentang Srategi Pembelajaran *The Power of Two* dalam eningkatkan minat belajar siswa.
6. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan memberi alternatif kepada guru pendidikan agama Islam dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengajar.
7. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian masing-masing variabel tentang judul penelitian ini yaitu :

1. Efektivitas *adalah* suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai yang mana terget tersebut sudah di tentukan terlebih dahulu.
2. Strategi pembelajaran adalah cara dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan kemampuan guru dan menggunakan strategi yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.
3. Strategi *The Power of Two* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar dangan prinsip bahwa belajar berdua lebih baik dari pada belajar sendiri-sendiri.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi *The Power of Two* yang diukur dengan tes hasil belajar.
5. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi yang memberikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani menurut ajaran Islam yang diajarkan kepada siswa SMA Negeri Konda.

1. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 14 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk membantu Memecahkan Problematika Belajar dan mengajar*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), h. 88 [↑](#footnote-ref-3)
3. Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2009) h. 141 [↑](#footnote-ref-4)